

UPAYA PENINGKATAN ANGKA PARTISIPASI PESERTA DIDIK KE JENJANG SLTP DI SD NEGERI WONOGRIYO 01 KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG MELALUI PROGRAM SOSIALISASI TERPADU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SANETO

SDN Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Kurangnya sosialisasi tentang program-program pendidikan merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya pelaksanaan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sehingga angka partisipasi peserta didik belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pelaksanaan program sosialisasi terpadu dalam rangka meningkatkan angka partisipasi peserta didik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung-Kabupaten Lumajang. Rancangan penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus melalui tahapan-tahapan yang meliputi : planning, acting, observing, dan reflecting. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan jumlah angka partisipasi peserta didik yang cukup signifikan, yakni terdapat kenaikan jumlah peserta didik sebesar 50 % dari tahun sebelumnya, yakni pada tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan pada tahun pelajaran 2018/2019 yang mendaftar dan diterima di SD Negeri Wonogriyo 01 Kabupaten Lumajang sebanyak 90% siswa. Bertitik tolak dari hasil penelitian ini, beberapa saran perlu diajukan guna terus meningkatkan angka partisipasi peserta didik yaitu : (1) melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat secara berkesinambungan, (2) meningkatkan mutu pelayanan guna memberikan kepercayaan dan kepuasan pelanggan, (3) meningkatkan kerja sama dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam rangka menyukseskan program percepatan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Kata kunci : angka partisipasi peserta didik, program sosialisasi terpadu.

PENDAHULUAN

SD Negeri Wonogriyo 01 Kec. Tekung Kabupaten Lumajang adalah lembaga Pendidikan yang terletak di daerah pedesaan dengan sumber daya manusia (SDM) sangat rendah, dan kondisi ekonomi masyarakat mayoritas miskin, serta animo terhadap pendidikan masih sangat rendah. Adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain: 1) kurangnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya pendidikan, 2) masih belum efektifnya sosialisasi dan gerakan-gerakan penuntasan wajar dikdas 9 tahun oleh lembaga dan instansi terkait, 3) kentatnya budaya masyarakat yang kurang mendukung partisipasi terhadap pendidikan, utamanya pendidikan formal (umum). Untuk itulah perlu ada upaya-upaya sekolah untuk melakukan sosialisasi secara intensif dan terpadu agar masyarakat mendapatkan informasi yang cukup tentang pentingnya pendidikan yang akhirnya masyarakat merasakan bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang dapat mengantarkan

peserta didik guna meningkatkan sumber daya yang semakin kompetitif.

Kegiatan sosialisasi terpadu merupakan sebuah pelayanan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk memperoleh layanan atau bimbingan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kependidikan. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi terpadu merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : "Upaya Peningkatan Angka Partisipasi Peserta Didik Ke Jenjang SLTP di SD Negeri Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Melalui Program Sosialisasi Terpadu Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah program sosialisasi terpadu dapat meningkatkan angka partisipasi peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang SLTP di SD Negeri Wonogriyo 01 Kec.Tekung Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat peningkatan angka partisipasi peserta didik ke jenjang SLTP di SD Negeri Wonogriyo 01 Kec.Tekung Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2018/2019 melalui program sosialisasi terpadu?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan program Sosialisasi Terpadu guna memberikan informasi yang cukup memadai kepada masyarakat agar masyarakat memahami tentang arti pentingnya pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tujuan Khusus : Secara khusus adalah ikut menyukseskan gerakan percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pemerataan kesempatan pendidikan bagi masyarakat dengan berupaya meningkatkan Angka Partisipasi Peserta Didik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kec. Tekung Kabupaten Lumajang.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung tentang pelaksanaan Program Sosialisasi Terpadu guna meningkatkan angka partisipasi peserta didik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai tentang arti pentingnya pendidikan yang berdampak pada tercapainya pemerataan kesempatan pendidikan, sekaligus meningkatkan Sumber Daya Manusia, khususnya daerah-daerah pelosok pedesaan di Kecamatan Tekung

Bagi Lembaga : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai salah satu strategi guna meningkatkan angka partisipasi peserta didik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dan

sekaligus berupaya ikut mensukseskan program percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Pengertian Partisipasi

Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

H.A.R.Tilaar, (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Pengertian Program Sosialisasi Terpadu

Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi terpadu merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Suryosubroto (1997: 55-57) menyatakan “dasar kerja sama sekolah dengan orang tua siswa adalah, karena adanya kesamaan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan kesamaan tujuan untuk membentuk manusia yang berguna bagi bangsa dan negara”.

METODE PENELITIAN

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi fokus subjek penelitian ini adalah siswa-siswa SD Negeri Wonogriyo 01. Dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonogriyo 01 Tekung di Jl. Suryo Wijoyo No.1 Desa Wonogriyo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Waktu penelitian adalah bulan Februari sampai April pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Perencanaan Tindakan (*Planning*). Agar pelaksanaan berhasil dengan baik, maka perlu dirancang dan dipersiapkan secara matang serta menyeluruh termasuk penyiapan instrumen penelitian. Hal-hal yang disiapkan meliputi : a) Penetapan petugas program sosialisasi terpadu atau kelompok kerja yang terdiri dari Guru SD, Lembaga masyarakat di Desa seperti : BPD, LPMD, PKK, Dasa Wisma, dan instansi terkait. b) Penyusunan jadwal sosialisasi terpadu. c) Penyusunan instrumen penelitian meliputi angket / kuisioner, lembar observasi, dan catatan lapangan/rekaman. d) Menyampaikan surat pemberitahuan pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) : a) Petugas melakukan sosialisasi secara terpadu terhadap siswa-siswi, demi memberikan pemahaman arti pentingnya melanjutkan sekolah. b) Sosialisasi terpadu tentang akses pendidikan dan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 disampaikan kepada wali murid dan siswa, c) Bentuk penyampaian berupa presentasi tentang program-program sekolah serta bantuan pemerintah terhadap siswa miskin yang kurang mampu. d) Sosialisasi terpadu juga berbentuk dialog interaktif guna menampung aspirasi wali murid dan keluhannya untuk dicarikan solusi dan ditindak lanjuti. e) Pendataan terhadap para lulusan SD Negeri Wonogriyo 01 yang sudah melanjutkan dan juga pendataan pada siswa yang belum melanjutkan / putus sekolah, baik oleh Kepala Sekolah, dan para dewan guru.

Pengamatan (*Observing*). Pada saat program sosialisasi terpadu berlangsung, kolaborator yang dalam hal ini adalah dewan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas program sosialisasi terpadu yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan meliputi : a) Efektivitas pelaksanaan sosialisasi terpadu berupa dialog interaktif dengan wali murid serta siswa. b) Respon wali murid terhadap program-program sekolah serta bantuan pemerintah. c) Mencatat permasalahan dan hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan sosialisasi terpadu. Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan tentang kegiatan program sosialisasi terpadu. Kegiatan

yang dilakukan adalah : a) Menganalisis data hasil pelaksanaan siklus 1. b) Mengidentifikasi temuan-temuan selama kegiatan berlangsung. c) Menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk perbaikan dan sekaligus dijadikan dasar pada perencanaan siklus berikutnya.

Agar dalam penelitian ini berhasil, kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru pentingnya untuk mensukseskan penelitian ini demi kemajuan pendidikan. Karena dengan keterlibatan guru akan memberikan kemudahan serta kelancaran dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam sekolah. Untuk itu peneliti mengharap guru SD Negeri Wonogriyo 01 untuk terbuka dan aktif dalam mewujudkan kesuksesan penelitian ini, karena hal ini demi kebaikan bersama.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam kaitannya terhadap angka partisipasi peserta didik dalam menerapkan program sosialisasi terpadu. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan pemahaman peserta didik dalam rangka meneruskan pendidikan ke jenjang SLTP. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan program sosialisasi terpadu berdasarkan yang sudah ditetapkan.

Abdul Majid, (2005:37) dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari pelaksanaan program sosialisasi terpadu dapat sekurang-kurangnya 75% kehadiran wali murid serta 75% siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SLTP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Perencanaan Tindakan (Planning). Agar pelaksanaan berhasil dengan baik, maka perlu dirancang dan dipersiapkan secara matang serta menyeluruh termasuk penyiapan instrumen penelitian. Hal-hal yang disiapkan meliputi : a) Penetapan petugas program sosialisasi terpadu atau kelompok kerja yang terdiri dari Guru SD, Lembaga masyarakat di Desa seperti : BPD, LPMD, PKK, Dasa Wisma, dan instansi terkait. b) Penyusunan jadwal sosialisasi terpadu. c) Penyusunan instrumen penelitian meliputi angket / kuisisioner, lembar observasi, dan catatan lapangan / rekaman. d) Menyampaikan surat pemberitahuan pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan Tindakan (Acting). a) Pelaksanaan sosialisasi secara terpadu terhadap siswa-siswi khususnya kelas VI demi memberikan pemahaman arti pentingnya melanjutkan sekolah. b) Sosialisasi terpadu tentang akses pendidikan dan Program Pendidikan disampaikan kepada wali murid dan siswa, c) Bentuk penyampaian berupa presentasi tentang program-program sekolah serta bantuan pemerintah terhadap siswa miskin yang kurang mampu. d) Sosialisasi terpadu juga berbentuk dialog interaktif guna menampung aspirasi wali murid dan keluhannya untuk dicarikan solusi dan ditindak lanjuti. e) Pendataan terhadap para lulusan SD Negeri Wonogriyo 01 yang sudah melanjutkan dan juga pendataan pada siswa yang belum melanjutkan / putus sekolah, baik oleh Kepala Sekolah, dan para dewan guru.

Pengamatan (Observing). Pada saat program sosialisasi terpadu berlangsung, kolaborator yang dalam hal ini adalah dewan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas program sosialisasi terpadu yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan meliputi : a) Efektivitas pelaksanaan

sosialisasi terpadu berupa dialog interaktif dengan wali murid serta siswa. b) Respon wali murid terhadap program-program sekolah serta bantuan pemerintah. c) Mencatat permasalahan dan hambatan-hambatan yang muncul dari siswa atau wali murid selama pelaksanaan sosialisasi terpadu.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai angka partisipasi peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang SLTP melalui program sosialisasi terpadu pada siklus I diperoleh data pengamatan angka partisipasi peserta dalam melanjutkan ke jenjang SLTP di SD Negeri Wonogriyo 01 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 63%. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa angka partisipasi siswa SD Negeri Wonogriyo 01 dalam melanjutkan ke jenjang SLTP cukup meningkat dibanding pada pra siklus.

Refleksi (Reflecting). Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan tentang kegiatan program sosialisasi terpadu. Kegiatan yang dilakukan adalah : a) Menganalisis data hasil pelaksanaan siklus 1. b) Mengidentifikasi temuan-temuan selama kegiatan berlangsung. c) Menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk perbaikan dan sekaligus dijadikan dasar pada perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan Tindakan (Planning). Agar pelaksanaan berhasil dengan baik, maka perlu dirancang dan dipersiapkan secara matang serta menyeluruh termasuk penyiapan instrumen penelitian. Hal-hal yang disiapkan meliputi : a) Penetapan petugas program sosialisasi terpadu atau kelompok kerja yang terdiri dari Guru SD, Lembaga masyarakat di Desa seperti : BPD, LPMD, PKK, Dasa Wisma, dan instansi terkait. b) Penyusunan jadwal sosialisasi terpadu. c) Penyusunan instrumen penelitian meliputi angket / kuisisioner, lembar observasi, dan catatan lapangan / rekaman. d) Menyampaikan surat pemberitahuan pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan Tindakan (Acting). a) Pelaksanaan sosialisasi secara terpadu terhadap siswa-siswi khususnya kelas VI demi memberikan

pemahaman arti pentingnya melanjutkan sekolah. c) Sosialisasi terpadu tentang akses pendidikan dan Program Pendidikan disampaikan kepada wali murid dan siswa, d) Bentuk penyampaian berupa presentasi tentang program-program sekolah serta bantuan pemerintah terhadap siswa miskin yang kurang mampu. e) Setelah penyampaian materi, peneliti melakukan dialog interaktif dengan wali murid tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam rangka pemerataan kesempatan mengikuti pendidikan tingkat SLTP. f) Sosialisasi terpadu juga berbentuk dialog interaktif guna menampung aspirasi wali murid dan keluhannya untuk dicarikan solusi dan ditindak lanjuti. g) Pendataan terhadap para lulusan SD Negeri Wonogriyo 01 yang sudah melanjutkan dan juga pendataan pada siswa yang belum melanjutkan / putus sekolah, baik oleh Kepala Sekolah, dan para dewan guru.

Pengamatan (*Observing*). Pada saat program sosialisasi terpadu berlangsung, kolaborator yang dalam hal ini adalah dewan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas program sosialisasi terpadu yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil yang dicapai meliputi : a) Adanya pengaruh dengan diadakannya program sosialisasi terpadu. b) Respon wali murid terhadap partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah cukup tinggi. c) Mencatat permasalahan dan hambatan-hambatan yang muncul dari siswa atau wali murid selama pelaksanaan sosialisasi terpadu.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai angka partisipasi peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang SLTP melalui program sosialisasi terpadu pada siklus II diperoleh data sebagai berikut: angka partisipasi peserta dalam melanjutkan ke jenjang SLTP di SD Negeri Wonogriyo 01 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II sebesar 90%. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa angka partisipasi siswa SD Negeri Wonogriyo 01 dalam melanjutkan ke jenjang SLTP sudah meningkat dibanding pada siklus I.

Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan ten-

tang kegiatan program sosialisasi terpadu. Kegiatan yang dilakukan adalah : a) Menganalisis data hasil pelaksanaan siklus II. b) Mengidentifikasi temuan-temuan selama kegiatan berlangsung. c) Menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk perbaikan dan sekaligus dijadikan dasar pada perencanaan siklus berikutnya.

Secara umum pelaksanaan sosialisasi terpadu berlangsung dengan sangat baik, dan respon dari wali murid juga positif setelah mendapatkan informasi tentang kemudahan-kemudahan untuk masuk ke jenjang SLTP, khususnya bantuan biaya yang diberikan oleh pemerintah. Dengan demikian peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa program sosialisasi terpadu dapat meningkatkan kesadaran dari orang tua untuk dapat memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan angka partisipasi peserta didik untuk melanjutkan hingga jenjang SLTP, sehingga dapat mencapai kriteria indikator dengan rata-rata 90%.

Dari refleksi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa angka partisipasi peserta didik dapat meningkat seiring program yang diadakan oleh peneliti yaitu sosialisasi terpadu di SD Negeri Wonogriyo 01. Hal ini terlihat dengan besarnya antusias peserta didik, wali murid, serta guru dalam mendukung melanjutkan ke jenjang SLTP . Dari hasil refleksi tersebut, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dianggap telah berhasil.

Pembahasan

Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil opini dan jawaban dari responden yang termuat dalam kuesioner yang disebar kepada beberapa sekolah dasar di lingkungan Cabang dinas Pendidikan Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Selain itu pengumpulan data juga didukung dengan data hasil kegiatan observasi, wawancara, dan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden baik secara langsung maupun jawaban yang dilakukan dengan panduan peneliti.

Data yang terkumpul selanjutnya dipersiapkan ke tahap pengolahan data. Data dari kuesioner, wawancara, dan hasil observasi ditujukan langsung kepada responden untuk menilai secara objektif hasil dari pelaksanaan Program Sosialisasi Terpadu (PST).

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden diambil dari beberapa sekolah dan kepala sekolah yang digunakan sebagai sample penelitian yang dipilih secara representatif untuk mewakili seluruh responden.

Dari hasil perolehan data pengamatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diinterpretasikan bahwa angka partisipasi siswa dalam melanjutkan sekolah ke jenjang SLTP melalui sosialisasi terpadu selalu mengalami peningkatan. Terlihat bahwa wali murid serta mengalami suatu proses peningkatan baik pemahaman dan arti pentingnya pendidikan. Hal ini juga tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap pentingnya seorang peserta didik untuk mengenyam pendidikan paling tidak sampai jenjang SLTP.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa program sosialisasi terpadu kepala sekolah yang dilaksanakan oleh peneliti dari perencanaan hingga proses pelaksanaan berlangsung dengan baik, maka kegiatan penelitian ini membawa perubahan yang signifikan kepada angka partisipasi peserta didik. Kesadaran orang tua juga berpengaruh terhadap pendidikan anak, sehingga hal ini dianggap positif oleh peneliti. Selain itu kompetensi guru juga sangat mempengaruhi terhadap pemikiran dan motivasi peserta didik untuk terus mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu peneliti berharap bahwa apa yang sedang dilakukan ini akan memberi dampak yang signifikan terhadap kesadaran peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan yang lebih baik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kec. Tekung Kabupaten Lumajang TP 2018/2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengumpulan data responden berupa jawaban atas pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner menyimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan sosialisasi terpadu berjalan baik dan lancar, animo wali murid terhadap pendidikan menunjukkan adanya peningkatan, ini terbukti dari jumlah angka siswa yang melanjutkan ke SLTP mengalami kenaikan sebesar 50% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 8 siswa yang diterima, untuk tahun pelajaran 2017/2018 menjadi 15 siswa baru yang diterima pada TP 2018/2019. Pelaksanaan Program Sosialisasi Terpadu dalam penelitian ini telah mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan, karena penerapan program ini secara efektif terbukti telah memberikan dampak dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan angka partisipasi peserta didik di SD Negeri Wonogriyo 01 Kabupaten Lumajang. Program ini harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar program pemerintah dalam rangka mempercepat sukses wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun akan tuntas.

Guru juga mampu memberikan dampak perubahan karena guru merupakan ujung tombak berhasil tidaknya atau majunya pendidikann. Dengan bimbingan berupa program sosialisasi terpadu dari kepala sekolah, maka angka partisipasi peserta didik SD Negeri Wonogriyo 01 untuk melanjutkan ke jenjang SLTP meningkat.

Saran

1. Kinerja lembaga perlu diperbaiki secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pengelolaan dengan mengoptimalkan peranan teamwork secara sinergis, mengatur tugas dan fungsi masing-masing personil, dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.
2. Adanya komitmen bersama antara pimpinan dan seluruh guru serta karyawan dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan guna memberikan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Sehingga opini wali murid terhadap dunia pendidikan akan menjadi lebih baik lagi
3. Meningkatkan jalinan kerja sama kemitraan dengan tokoh masyarakat serta pihak terkait

dalam rangka melakukan sosialisasi secara intensif tentang program-program pendidikan dan program strategis sekolah guna meningkatkan animo masyarakat terhadap

pendidikan dalam upaya menyukseskan program percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Menjelang Era Tenggallandas*. Jakarta : Depdikbud.
- Gunawan. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Sosialisasi Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamrin. 2011. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Irene Astuti D. 2011. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: PT Nusa Media.
- Sutrisna. 2003. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryobroto. 1997. *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H A R. 2009. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo.